

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Pada bagian ini akan diuraikan mengenai jawaban dari permasalahan yang timbul, berikut uraiannya:

1. Identifikasi Risiko Bahaya yang Terjadi dalam Aktivitas pada Kapal KM Armada Sejati di PT. Salam Pacific Indonesia Lines

Mengenai permasalahan yang pertama ini dapat disimpulkan bahwa pemetaan identifikasi risiko bahaya yang terjadi dalam kegiatan di kapal Armada Sejati dapat dilakukan dengan metode HAZOP atau hazard dan didapatkan hasil bahwa bahaya yang paling dominan yaitu risiko yang teridentifikasi dari beberapa sumber *hazard* seperti kecelakaan kapal, pengecatan, pengelasan, *mooring/unmooring*, hingga bongkar muat barang. Dari beberapa kegiatan tersebut yang memiliki potensi bahaya adalah kurangnya kepedulian melakukan penilaian risiko terhadap kegiatan kapal berlabuh yang dapat menyebabkan terjadinya tabrakan kapal. Oleh sebab itu diperlukan adanya mitigasi risiko dalam pelaksanaan kegiatan perkapalan di KM Armada Sejati seperti pengecekan berkala fasilitas kapal, pelaksanaan kegiatan sesuai Sistem Manajemen Keselamatan / SMK, dan lain sebagainya..

2. Faktor yang Mempengaruhi Terjadinya Risiko Tabrakan Kapal KM. Armada Sejati di PT. Salam Pacific Indonesia Lines

Berdasarkan analisis permasalahan kedua dapat disimpulkan bahwa terjadinya kecelakaan tabrakan kapal dapat disebabkan adanya beberapa faktor, yaitu faktor teknis yang berkaitan dengan pengawasan kelaikan kapal, faktor alam yang berkaitan dengan cuaca maupun arus, faktor manusia yang berkaitan dengan sumber daya manusia ABK dan juga bagian perusahaan, serta faktor lainnya. Faktor-faktor ini dapat menjadikan kemungkinan adanya peristiwa tabrakan kapal KM Armada Sejati apabila standar operasional dan mitigasi risiko yang ada tidak dilakukan dengan baik.

5.2 Saran

1. Bagi Pemerintah

Terkait dengan penyelenggaraan aktivitas perkapalan dalam transportasi laut, seharusnya pemerintah dapat memberikan aturan hukum yang lebih tegas perihal pengaturan keselamatan kerja di kegiatan perkapalan serta memberikan penyuluhan bagi pelaku usaha di bidang pengangkutan kapal terutama perusahaan swasta agar dalam menjalankan usahanya tetap mengedepankan keselamatan kerja dan dapat melakukan mitigasi risiko.

2. Bagi Perusahaan Perkapalan

Seharusnya perusahaan kapal dapat meningkatkan Sumber Daya Manusia kepada para ABK kapal agar lebih memahami mengenai standar keselamatan ketika melaksanakan kegiatan pengangkutan baik penumpang maupun peti kemas. Hal ini penting dilakukan agar dapat terhindar dari risiko bahaya saat melakukan kegiatan di atas kapal.

3. Bagi Para ABK

Seharusnya dalam melaksanakan kegiatan perkapalan dapat lebih berhati-hati dan memperhatikan setiap standar keselamatan dalam bekerja. Hal ini penting dilakukan supaya meminimalisir potensi terjadinya bahaya dalam melaksanakan kegiatan perkapalan.